

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia selalu berinovasi dan membuat perubahan dalam menerapkan pendidikan yang bermutu. Salah satu aspek yang selalu mengalami perubahan adalah kurikulum. Kurikulum yang digunakan di sekolah saat ini adalah kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013, kompetensi inti yang harus dicapai siswa SMP adalah pendekatan *scientific* meliputi mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), menalar (*associating*), mencoba (*experimenting*) dan membentuk jaringan (*networking*). Sehingga kurikulum 2013 merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran yang harus dikuasai seorang siswa.

National Council of Teachers of Mathematics (NCTM) (2000) menetapkan lima standar dalam pelajaran matematika yang harus dimiliki oleh siswa yaitu, kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*), kemampuan komunikasi (*communication*), kemampuan koneksi (*connections*), penalaran dan pembuktian (*reasoning and proof*), dan kemampuan representasi (*representation*). Hal ini menunjukkan bahwa dengan mempelajari matematika siswa akan memiliki kemampuan diantaranya pemecahan masalah dan penalaran. Penalaran sangat penting untuk dilatih dan ditingkatkan secara optimal dalam pembelajaran agar siswa dapat membuat keputusan secara tepat dan rasional.

Jika dilihat dari segi berfikir kritis, penalaran merupakan alat untuk mencakup keterampilan komponen dalam menganalisis argumen, membuat kesimpulan, menilai atau mengevaluasi, dan memecahkan masalah. Sehingga penalaran sangat penting diajarkan dalam pembelajaran.

Dalam studi Internasional terdapat dua hasil belajar siswa yaitu PISA (*Programme for International Student Assesement*) dan *Trends in International Mathematics and Sciene Study* (TIMSS). PISA dilaksanakan untuk mengetahui

literasi siswa dalam matematika dan sains. Berdasarkan survei, Indonesia merupakan negara yang mendapatkan peringkat 45 dari 50 negara pada tahun 2015. Hasil PISA menunjukkan bahwa faktor penyebab Indonesia mendapatkan peringkat rendah adalah penalaran siswa yang sangat lemah. Penalaran siswa yang sangat lemah disebabkan pada saat proses pembelajaran dikelas. Aktivitas masih didominasi guru, sedangkan siswa lebih banyak mendengar, melihat power point yang disajikan guru, dan mengerjakan soal latihan yang guru ambil dari buku paket atau buku pendamping lain.

Metode yang tidak sesuai dengan siswa tidak akan dapat dicerna, sehingga menimbulkan frustrasi dalam belajar matematika, khususnya juga pada memecahkan masalah matematika. Kesesuaian sebuah metode, tentu berbeda bagi peserta didik. Ketepatan seseorang dalam mengambil keputusan dipengaruhi oleh faktor cara berperilaku seseorang, hal ini penting bagi guru untuk mengetahui kepribadian dari siswanya. Hasil pengamatan terhadap kondisi siswa akan memberikan suatu kesimpulan bahwa setiap siswa selalu mempunyai perbedaan. Perbedaan tersebut paling mudah diamati dalam tingkah laku secara nyata. Perbedaan tingkah laku inilah yang yang disebut kepribadian.

Menurut Pervin (1984) kepribadian adalah seluruh karakteristik seseorang atau sifat umum orang banyak yang mengakibatkan pola yang menetap dalam merespons suatu situasi. Kadir (1976) berpendapat bahwa metode mendidik siswa sesuai dengan tipe kepribadiannya. Dalam hal bernalar, diharapkan siswa tidak hanya pandai namun juga cerdas dan sukses dikemudian hari. Beberapa ahli psikologi berpendapat bahwa perbedaan di antara manusia terjadi karena pengaruh dari kepribadian yang berbeda-beda. Pada tahun 1984, dalam bukunya *Please Understand Me I dan II*, David Keirse, seorang profesor dalam bidang psikologi dari California State University, menggolongkan 6 kepribadian menjadi 4 tipe, yaitu *Rational, Idealist, Artisan,*

dan *Guardian*. Penggolongan ini kemudian dijadikan dasar pembentukan model pembelajaran, sebab telah diyakini melalui penelitian sebelumnya, bahwa setiap tipe yang berbeda mempunyai proses berpikir yang berbeda.

Pada penelitian-penelitian yang sebelumnya yaitu dalam jurnal penelitian Unesa berjudul Penalaran Siswa SMP dalam menyelesaikan matematika ditinjau dari tipe kepribadian *Extrovet* dan *Introvvet* (Arini, 2016). Penelitian ini bertujuan mengetahui penguasaan kemampuan penalaran matematika siswa SMP.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Profil Penalaran Siswa SMP Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Tipe Kepribadian”.

B. Batasan Masalah

Terdapat batasan masalah dalam penelitian ini agar terfokus. Sasaran penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 51 Surabaya Tahun Ajaran 2018/2019 semester ganjil. Subjek penelitian yang dipilih satu kelas pada jenjang kelas VIII-G. Subjek penelitian yaitu satu subjek *Guardian*, satu subjek *Artisan*, satu subjek *Rational*, dan satu subjek *Idealis* dengan hasil ulangan harian siswa yang setara.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan batasan masalah yang telah dipaparkan, maka penulis menentukan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana profil penalaran siswa SMP dalam memecahkan masalah matematika ditinjau dari tipe kepribadian *Guardian* ?
2. Bagaimana profil penalaran siswa SMP dalam memecahkan masalah matematika ditinjau dari tipe kepribadian *Artisan* ?
3. Bagaimana profil penalaran siswa SMP dalam memecahkan masalah matematika ditinjau dari tipe kepribadian *Rational* ?

4. Bagaimana profil penalaran siswa SMP dalam memecahkan masalah matematika ditinjau dari tipe kepribadian *Idealis* ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan profil penalaran siswa SMP dalam memecahkan masalah matematika ditinjau dari tipe kepribadian *Guardian*.
2. Mendeskripsikan profil penalaran siswa SMP dalam memecahkan masalah matematika ditinjau dari tipe kepribadian *Artisan*.
3. Mendeskripsikan profil penalaran siswa SMP dalam memecahkan masalah matematika ditinjau dari tipe kepribadian *Rational*.
4. Mendeskripsikan profil penalaran siswa SMP dalam memecahkan masalah matematika ditinjau dari tipe kepribadian *Idealis*.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru sebagai bahan masukan untuk mengetahui penalaran matematika siswa dalam memecahkan masalah matematika ditinjau dari tipe kepribadian.
2. Bagi guru sebagai bahan masukan untuk menyusun dan merencanakan model pembelajaran yang lebih baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan masukan untuk referensi penelitian selanjutnya.

F. Definisi Istilah

Pengertian terhadap istilah-istilah penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

1. Profil
Profil adalah suatu gambaran, sketsa, atau penjelasan tentang sesuatu.

2. Penalaran
Penalaran adalah aktivitas berfikir yang dapat menghasilkan kesimpulan berdasarkan pernyataan yang kebenarannya telah dibuktikan sebelumnya.
3. Penalaran matematika
Penalaran matematika adalah aktivitas berfikir dimana melalui proses menemukan pola dan hubungan untuk menganalisis matematika, mengajukan dugaan, menarik kesimpulan dan memeriksa kesahihan suatu argumen dari beberapa pernyataan yang diketahui benar maupun dianggap benar.
4. Penalaran Induktif
Penalaran induktif adalah suatu cara penarikan kesimpulan pada pernyataan baru yang bersifat umum berdasar pada pernyataan yang bersifat khusus yang diketahui kebenarannya.
5. Penalaran Deduktif
Penalaran deduktif adalah suatu cara penarikan kesimpulan berdasar pada pernyataan yang dianggap benar secara logika.
6. Tipe Kepribadian Keirsey
Tipe Kepribadian Keirsey adalah penggolongan berdasarkan ciri-ciri khas yang menetap pada diri seseorang dalam berbagai situasi dan kondisi yang menggunakan tipe kepribadian berdasarkan David Keirsey dan Bates membagi tipe kepribadian menjadi empat kelompok *Guardian*, *Artisan*, *Rational*, dan *Idealis*.
7. Kepribadian *Guardian*
Kepribadian *Guardian* tipe ini menyukai kelas dengan model tradisional dengan prosedur teratur.
8. Kepribadian *Artisan*
Kepribadian *Artisan* adalah tipe ini menyukai diskusi, presentasi dan aktif dalam berpartisipasi. Tipe ini suka dalam menunjukkan kemampuannya.

9. Kepribadian *Rational*
Kepribadian *Rational* adalah tipe ini menyukai penjelasan yang didasarkan pada logika.
10. Kepribadian *Idealis*
Kepribadian *Idealis* adalah tipe ini menyukai materi tentang ide-ide. Tipe ini lebih menyukai dalam menyelesaikan tugas secara mandiri daripada secara berkelompok.
11. Profil Penalaran Siswa SMP dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau dari Tipe Kepribadian.
12. Profil penalaran siswa SMP dalam Memecahkan Masalah Matematika ditinjau dari tipe kepribadian adalah gambaran secara utuh yang diungkapkan secara deskriptif dengan menggunakan kalimat mengenai penalaran siswa SMP dalam memecahkan masalah matematika yang ditinjau dari tipe kepribadian.